

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Data Penelitian

Pada pembahasan berikut ini akan disajikan deskripsi data yang telah diperoleh dalam penelitian. Deskripsi data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah memberikan gambaran mengenai karakteristik distribusi skor dan subyek penelitian untuk masing-masing subyek yang diteliti.

1. Data Responden

Responden yang digunakan dalam penelitian ini merupakan siswa kelas X jurusan tata boga di SMK Negeri 1 Sewon. Hasil dari penyebaran kuesioner didapatkan karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dan asal kelas. Berikut dipaparkan hasil dari masing-masing karakteristik responden pada kelas X jurusan tata boga di SMK Negeri 1 Sewon.

a. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Pada hasil penelitian diperoleh karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin disajikan pada tabel.

Tabel 12. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
Laki-laki	37	31
Perempuan	83	69
Total	120	100

Berdasarkan tabel karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin diatas dapat digambarkan diagram sebagai berikut



Gambar 3. Diagram Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan tabel 12 diperoleh informasi bahwa terdapat 37 responden (31%) berjenis kelamin laki-laki dan 83 responden (69%) berjenis kelamin perempuan. Dalam penelitian ini, jumlah siswa kelas X jurusan tata boga memiliki perbandingan yang cukup signifikan terlihat bahwa siswa SMK Negeri 1 Sewon didominasi oleh responden perempuan sebanyak 83 siswa atau 69% jauh lebih banyak dibandingkan dengan responden berjenis kelamin laki-laki.

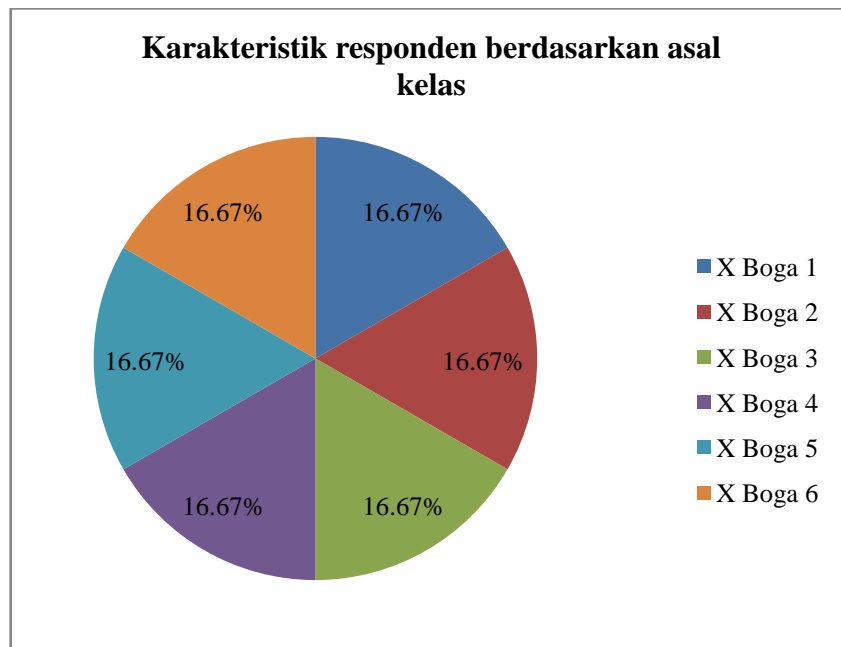
b. Karakteristik Responden Berdasarkan Asal Kelas

Pada hasil penelitian diperoleh karakteristik responden berdasarkan asal kelas disajikan pada tabel.

Tabel 13. Karakteristik Responden Berdasarkan Asal Kelas

Kelas	Frekuensi	Persentase (%)
X Boga 1	20	16,67
X Boga 2	20	16,67
X Boga 3	20	16,67
X Boga 4	20	16,67
X Boga 5	20	16,67
X Boga 6	20	16,67
Total	120	100

Berdasarkan tabel karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin diatas dapat digambarkan diagram sebagai berikut



Gambar 4. Diagram Karakteristik Responden Berdasarkan Asal Kelas

Berdasarkan tabel 13 diperoleh informasi bahwa terdapat 120 responden yaitu siswa kelas X tata boga SMK Negeri 1 Sewon yang berjumlah 6 kelas dengan rincian: kelas X boga 1 sebanyak 20 siswa, kelas X boga 2 sebanyak 20 siswa, kelas X boga 3 sebanyak 20siswa , kelas X boga 4 sebanyak 20 siswa, kelas X boga 5 sebanyak 20 siswa, dan kelas X boga 6 sebanyak 20 siswa. Dalam penelitian ini masing-masing kelas diambil responden dengan jumlah sama besar yakni sebanyak 20 siswa.

2. Analisis Data Deskriptif

Tabel 14. Hasil Analisis Deskriptif

Ketentuan	Pengetahuan K3	Sikap Kerja	Tindakan Pencegahan Kecelakaan Kerja
N	120	120	120
Mean	12,64	61,89	59,23
Median	13,00	62,50	59,50
Mode	14	64	60
St.Dev	3,328	4,460	4,417
Range	15	20	17
Min	4	51	51
Max	19	71	68

a. Pengetahuan K3 Siswa Kelas X Tata Boga SMK Negeri 1 Sewon

Pengetahuan K3 (X_1) diukur menggunakan indikator memahami ruang lingkup K3, pertolongan pertama pada kecelakaan, kesehatan kerja, dan kecelakaan kerja. Berdasarkan angket yang sudah disebar didapat hasil bahwa variabel pengetahuan memiliki nilai minimum sebesar 4, nilai maksimum sebesar 19, nilai rata-rata(*mean*) sebesar 12,64 dan standar deviasi sebesar 3,238.

Langkah – langkah membuat tabel distribusi frekuensi Pengetahuan K3 :

a. Menghitung Range (R)

$$\begin{aligned} \text{Rentang data (R)} &= \text{nilai maksimum} - \text{nilai minimum} \\ &= 19 - 4 \\ &= 15 \end{aligned}$$

b. Menghitung Jumlah Kelas Interval (K)

$$\begin{aligned} \text{Jumlah Kelas (K)} &= 1 + 3,3 \log n \\ &= 1 + 3,3 \log 120 \\ &= 7,86 \approx 8 \end{aligned}$$

c. Panjang Kelas (P) = $\frac{\text{rentang data}}{\text{jumlah kelas}}$

$$\begin{aligned} &= \frac{15}{8} \\ &= 1,88 \approx 2 \end{aligned}$$

Tabel 15. Distribusi Frekuensi Pengetahuan K3

No	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1	4-6	6	5,0
2	6,1-8,1	8	6,7
3	8,2-10,2	15	12,5
4	10,3-12,3	23	19,2
5	12,4-14,4	33	27,5
6	14,5-16,5	22	18,3
7	16,6-18,6	11	9,2
8	18,7-20,7	2	1,7
Jumlah		120	100,0

Berdasarkan tabel 15, distribusi frekuensi variabel pengetahuan K3 paling tinggi berada di kelas interval nomor 5 yang mempunyai rentang 12,4 – 14,4 dengan jumlah sebanyak 33siswa. Distribusi frekuensi terendah berada di kelas interval nomor 8 yang mempunyai rentang 18,7-20,7 dengan jumlah sebanyak 2 siswa.

Identifikasi kategori kecenderungan atau tinggi-rendahnya pengetahuan K3 dalam penelitian didasarkan pada empat kategori. Berikut perhitungan kategori kecenderungan pengetahuan K3 siswa di SMK Negeri 1 Sewon:

Harga Rerata Ideal (Mi) dan Standar Deviasi Ideal (SDi) sebagai berikut:

$$\text{Skor Max} = 1 \times 19 = 19$$

$$\text{Skor Min} = 0 \times 19 = 0$$

$$\begin{aligned} \text{Rerata Ideal (Mi)} &= \frac{\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah}}{2} \\ &= \frac{19+0}{2} \\ &= 9,5 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Standar Deviasi Ideal (SDi)} &= \frac{\text{Skor tertinggi} - \text{skor terendah}}{6} \\ &= \frac{19-0}{6} \\ &= 3,2 \end{aligned}$$

Empat kategori kecenderungan tersebut apabila dideskripsikan ke dalam data menjadi seperti berikut ini:

$$\begin{aligned} \text{Kategori SangatBaik} &= X \geq (\text{Mi} + 1,5 \cdot \text{SDi}) \\ &= X \geq (9,5 + 1,5 \cdot 3,2) \\ &= X \geq 14,3 \\ &= 14,3 - 19,0 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Kategori Baik} &= (\text{Mi} + 1,5 \cdot \text{SDi}) > X \geq \text{Mi} \\ &= (9,5 + 1,5 \cdot 3,2) > X \geq 9,5 \\ &= 14,3 > X \geq 9,5 \\ &= 9,5 - 14,2 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Kategori Cukup Baik} &= M_i > X \geq (M_i - 1,5 \cdot SD_i) \\
 &= 9,5 > X \geq (9,5 - 1,5 \cdot 3,2) \\
 &= 9,5 > X \geq 4,7 \\
 &= 4,7 - 9,4
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Kategori Kurang Baik} &= X < (M_i - 1,5 \cdot SD_i) \\
 &= X < 4,7 \\
 &= 4,0 - 4,6
 \end{aligned}$$

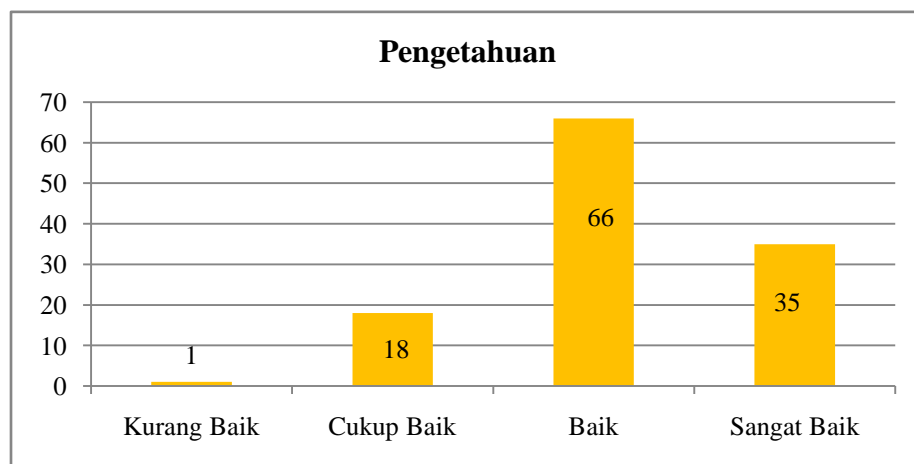
Berdasarkan data primer penelitian, maka dapat dibuat tabel distribusi frekuensi kecenderungan untuk Pengetahuan K3 sebagai berikut.

Tabel 16. Distribusi Kecenderungan Pengetahuan K3

Kategori	Interval Kelas	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Baik	14,3– 19,0	35	29,17
Baik	9,5 – 14,2	66	55
Cukup Baik	4,7 – 9,4	18	15
Kurang Baik	4,0 – 4,6	1	0,83
Total		120	100,0

Hasil pengkategorian di atas agar lebih komunikatif dapat disajikan dalam

bentuk diagram batang sebagai berikut:



Gambar 5. Diagram Batang Kecenderungan Data Variabel Pengetahuan (X₁)

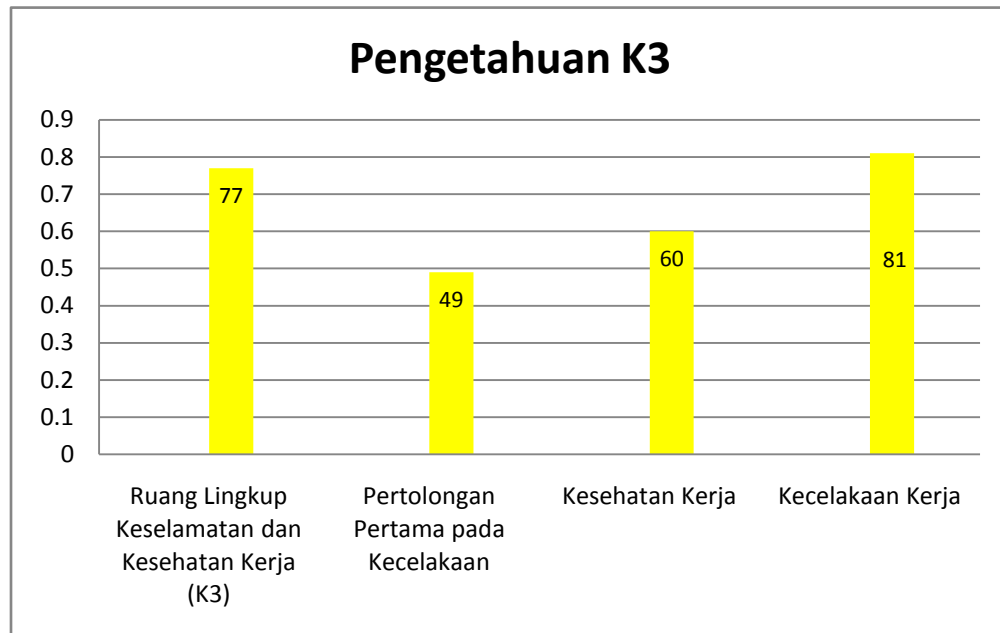
Berdasarkan diagram di atas dapat ditunjukkan bahwa mayoritas siswakeselas X jurusan tata boga di SMK Negeri 1 Sewon memiliki tingkat pengetahuan baik mengenai K3. Hal ini dapat dilihat dari proporsi responden yang memiliki pengetahuan K3 pada kategori baik sebanyak 66 siswa (55%) sedangkan siswa yang memiliki pengetahuan K3 kurang baik sebanyak 1 siswa (0,83%). Proporsi ini menggambarkan bahwa sebagian besar responden sudah memiliki pengetahuan sangat baik terhadap K3. Seseorang dikategorikan berpengetahuan baik apabila mampu mengungkapkan sebagian besar informasi dari suatu objek dengan benar sedangkan dikategorikan berpengetahuan buruk apabila seseorang hanya mampu mengungkapkan sedikit informasi dari suatu objek dengan benar.

Variabel pengetahuan diukur menggunakan indikator memahami ruang lingkup K3, pertolongan pertama pada kecelakaan, kesehatan kerja, dan kecelakaan kerja. Berdasarkan angket yang sudah disebar didapatkan bahwa variabel pengetahuan memiliki nilai tiap indikator sebagai berikut

Tabel 17. Capaian peringkat pada setiap indikator

Indikator	Jumlah pertanyaan	Frekuensi jawaban benar	Frekuensi jawaban salah	Jumlah	Ranking
Ruang Lingkup Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)	5	77 %	23 %	100 %	II
Pertolongan Pertama pada Kecelakaan	4	49 %	51 %	100%	IV
Kesehatan Kerja	4	60 %	40 %	100%	III
Kecelakaan Kerja	6	81 %	19 %	100%	I

Hasil capaian pada setiap indikator di atas agar lebih komunikatif dapat disajikan dalam bentuk diagram batang sebagai berikut



Gambar 6. Capaian peringkat pada setiap indikator variabel pengetahuan

Berdasarkan grafik diatas, variabel pengetahuan memiliki frekuensi tertinggi jawaban benar yang dipilih oleh siswa pada indikator kecelakaan kerja. Sedangkan pada indikator pertolongan pertama pada kecelakaan memiliki frekuensi terendah jawaban benar yang dipilih siswa. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa memiliki pengetahuan yang baik terhadap keselamatan dan kesehatan kerja (K3) meskipun pada indikator pertolongan pertama pada kecelakaan perlu ditingkatkan pengetahuannya.

b. Sikap Kerja siswa Kelas X Tata Boga SMK Negeri 1 Sewon

Sikap Kerja diukur menggunakan indikator syarat dan prinsip kerja praktik, sikap sebelum memulai pekerjaan, kebersihan dan kesehatan saat bekerja, dan sikap terhadap perawatan laboratorium tata boga. Berdasarkan angket yang sudah disebar didapatkan hasil bahwa variabel sikap kerja memiliki nilai minimum sebesar 51, nilai maksimum sebesar 71, nilai rata-rata(*mean*) sebesar 61,89 dan standar deviasi sebesar 4,460.

Langkah – langkah membuat tabel distribusi frekuensi Sikap Kerja :

- a. Menghitung Range (R)

$$\begin{aligned}\text{Rentang data (R)} &= \text{nilai maksimum} - \text{nilai minimum} \\ &= 71-51 \\ &= 20\end{aligned}$$

- b. Menghitung Jumlah Kelas Interval (K)

$$\begin{aligned}\text{Jumlah Kelas (K)} &= 1 + 3,3 \log n \\ &= 1 + 3,3 \log 120 \\ &= 7,86 \approx 8\end{aligned}$$

- c. Panjang Kelas (P) = $\frac{\text{rentang data}}{\text{jumlah kelas}}$

$$\begin{aligned}&= \frac{20}{8} \\ &= 2,5\end{aligned}$$

Tabel 18. Distribusi Frekuensi Sikap Kerja

No	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1	51-53,5	6	5,0
2	53,6-56,1	9	7,5
3	56,2-58,7	11	9,2
4	58,8-61,3	24	20,0
5	61,4-63,9	29	24,2
6	64-66,5	26	21,7
7	66,6-69,1	10	8,3
8	69,2-71,7	5	4,2
Jumlah		120	100,0

Berdasarkan tabel 18, distribusi frekuensi variabel sikap kerja paling tinggi berada di kelas interval nomor 5 yang mempunyai rentang 61,4 – 63,9 dengan jumlah sebanyak 29 siswa. Distribusi frekuensi variabel sikap kerja terendah berada pada interval nomor 8 yang mempunyai rentang 69,2-71,7 dengan jumlah sebanyak 5 siswa.

Identifikasi kategori kecenderungan atau tinggi-rendahnya sikap kerja dalam penelitian ini didasarkan pada empat kategori. Berikut perhitungan kategori kecenderungan sikap kerja siswa di SMK Negeri 1 Sewon

Harga Rerata Ideal (Mi) dan Standar Deviasi (SDi) sebagai berikut:

$$\text{Skor Max} = 4 \times 18 = 72$$

$$\text{Skor Min} = 1 \times 18 = 18$$

$$\text{Rerata Ideal (Mi)} = \frac{\text{skor tertinggi} + \text{skor terenda h}}{2}$$

$$= \frac{72+18}{2}$$

$$= 45,0$$

$$\begin{aligned} \text{Standar Deviasi Ideal (SDi)} &= \frac{\text{Skor tertinggi} - \text{skor terenda h}}{6} \\ &= \frac{72-18}{6} \\ &= 9,0 \end{aligned}$$

Empat kategori kecenderungan tersebut apabila dideskripsikan ke dalam data menjadi seperti berikut ini:

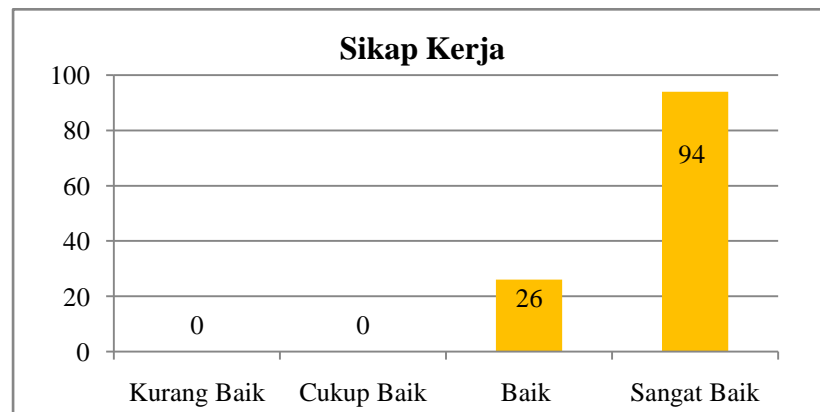
$$\begin{aligned} \text{Kategori SangatBaik} &= X \geq (Mi+1,5 \cdot SDi) \\ &= X \geq (45+ 1,5 \cdot 9) \\ &= X \geq 58,5 \\ &= 58,5 - 72,0 \\ \text{Kategori Baik} &= (Mi+1,5 \cdot SDi) > X \geq Mi \\ &= 58,5 > X \geq 45 \\ &= 45 - 58,4 \\ \text{Kategori Cukup Baik} &= Mi > X \geq (Mi - 1,5 \cdot SDi) \\ &= 45 > X \geq (45- 1,5 \cdot 9) \\ &= 45 > X \geq 31,5 \\ &= 31,5 - 44,9 \\ \text{Kategori Kurang Baik} &= X < (Mi - 1,5 \cdot SDi) \\ &= X < 31,5 \\ &= 18,0 - 31,4 \end{aligned}$$

Berdasarkan data primer penelitian, maka dapat dibuat tabel distribusi frekuensi kecenderungan untuk Sikap Kerja sebagai berikut

Tabel 19. Distribusi Kecenderungan Sikap Kerja

Kategori	Interval Kelas	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Baik	54,0 -72,0	94	78,33
Baik	45,0 – 53,9	26	21,67
Cukup Baik	36,0 – 44,9	0	0
Kurang Baik	18,0 – 35,9	0	0
Total		120	100,0

Hasil pengkategorian di atas agar lebih komunikatif dapat disajikan dalam bentuk diagram batang sebagai berikut:



Gambar 7. Diagram Batang Kecenderungan Data Variabel Sikap Kerja (X₂)

Berdasarkan diagram di atas dapat ditunjukkan bahwa mayoritas siswa kelas X jurusan tata boga di SMK Negeri 1 Sewon memiliki sikap kerja sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari proporsi responden yang memiliki sikap kerja sangat baik sebanyak 94 siswa (78,33%) sedangkan siswa yang memiliki sikap kerja baik sebanyak 26 siswa (21,67%). Proporsi ini menggambarkan bahwa sebagian besar responden sudah memiliki sikap kerja sangat baik terhadap K3. Seseorang dikategorikan memiliki sikap positif apabila mempunyai perasaan mendukung terhadap stimulus yang baik

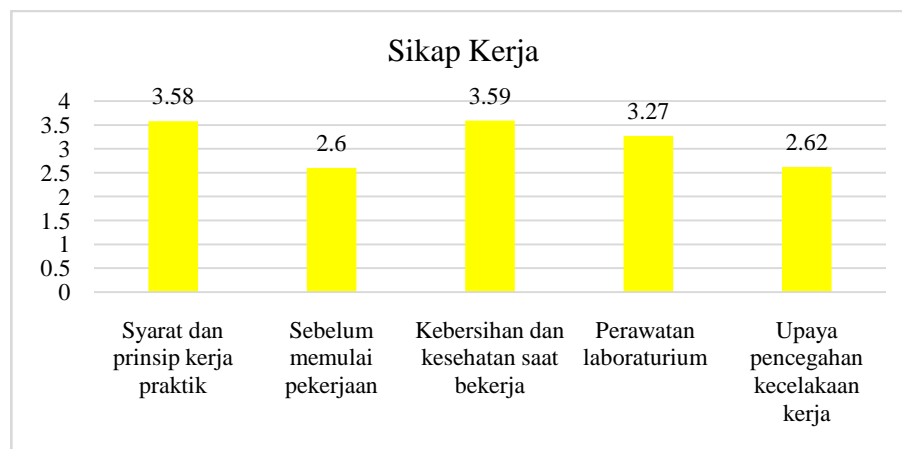
sedangkan dikategorikan memiliki sikap negatif apabila mempunyai perasaan tidak mendukung terhadap stimulus. Sikap ditandai dengan mendukung atau tidak mendukung objek.

Variabel sikap kerja diukur menggunakan indikator syarat dan prinsip kerja praktik, sikap sebelum memulai pekerjaan, kebersihan dan kesehatan saat bekerja, dan sikap terhadap perawatan laboratorium tata boga. Berdasarkan angket yang sudah disebar didapatkan bahwa variabel sikap kerja memiliki nilai rata-rata tiap indikator sebagai berikut

Tabel 20. Capaian rata-rata pada tiap indikator variabel sikap kerja

Indikator	Rata-rata	Rangking
Syarat dan prinsip kerja praktik	3,58	II
Sebelum memulai pekerjaan	2,60	V
Kebersihan dan kesehatan saat bekerja	3,59	I
Perawatan laboratorium	3,27	III
Upaya pencegahan kecelakaan kerja	2,62	IV

Hasil capaian pada setiap indikator di atas agar lebih komunikatif dapat disajikan dalam bentuk diagram batang sebagai berikut



Gambar 8. Capaian rata-rata pada setiap indikator variabel sikap kerja

Berdasarkan grafik diatas variabel sikap kerja memiliki nilai rata-rata terendah pada indikator sikap sebelum memulai pekerjaan yakni 2,60 sedangkan indikator kebersihan dan kesehatan saat bekerja memiliki nilai rata-rata tertinggi dengan nilai 3,59. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa memiliki sikap positif terhadap kebersihan dan kesehatan saat bekerja meskipun ada beberapa siswa yang memiliki sikap negatif sebelum memulai pekerjaan.

c. Tindakan Pencegahan Kecelakaan Kerja siswa Kelas X Tata Boga SMK Negeri 1 Sewon

Variabel ini diukur menggunakan indikator tindakan untuk bertanggung jawab terhadap diri sendiri, tindakan untuk bertanggung jawab terhadap lingkungan, menaati peraturan praktik, tindakan terhadap bahaya fisik, tindakan terhadap bahaya ergonomi, tindakan terhadap bahaya psikologis. Berdasarkan angket yang telah disebar didapatkan hasil bahwa variabel tindakan pencegahan kecelakaan kerja memiliki nilai minimum sebesar 51, nilai maksimum sebesar 68, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 59,23 dan standar deviasi sebesar 4,417.

Langkah – langkah membuat tabel distribusi frekuensi tindakan pencegahan kecelakaan kerja :

a. Menghitung Range (R)

$$\begin{aligned} \text{Rentang data (R)} &= \text{nilai maksimum} - \text{nilai minimum} \\ &= 68-51 \\ &= 17 \end{aligned}$$

b. Menghitung Jumlah Kelas Interval (K)

$$\text{Jumlah Kelas (K)} = 1 + 3,3 \log n$$

$$= 1 + 3,3 \log 120$$

$$= 7,86 \approx 8$$

c. Panjang Kelas (P) $= \frac{\text{rentang data}}{\text{jumlah kelas}}$

$$= \frac{17}{8}$$

$$= 2,1 \approx 2$$

Tabel 21. Distribusi Frekuensi Tindakan Pencegahan Kecelakaan Kerja

No	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1	51-53	12	10,0
2	53,1-55,1	13	10,8
3	55,2-57,2	15	12,5
4	57,3-59,3	20	16,7
5	59,4-61,4	23	19,2
6	61,5-63,5	15	12,5
7	63,6-65,6	12	10,0
8	65,7-67,7	10	8,3
Jumlah		120	100,0

Berdasarkan tabel 21, distribusi frekuensi variabel tindakan pencegahan kecelakaan kerja paling tinggi berada di kelas interval nomor 5 yang mempunyai rentang 59,4 – 61,4 dengan jumlah sebanyak 23 siswa. Sedangkan distribusi frekuensi tindakan pencegahan kecelakaan kerja paling rendah berada di kelas interval nomor 8 yang mempunyai rentang 65,7-67,7 dengan jumlah sebanyak 10 siswa.

Identifikasi kategori kecenderungan atau tinggi-rendahnya tindakan pencegahan kecelakaan kerjadalam penelitian ini didasarkan pada empat kategori. Berikut perhitungan kategori kecenderungan tindakan pencegahan kecelakaan kerja di SMK Negeri 1 Sewon

Harga Rerata Ideal (Mi) dan Standar Deviasi (SDi) sebagai berikut:

$$\text{Skor Max} = 17 \times 4 = 68$$

$$\text{Skor Min} = 17 \times 1 = 17$$

$$\begin{aligned} \text{Rerata Ideal (Mi)} &= \frac{\text{skor tertinggi} + \text{skor terenda h}}{2} \\ &= \frac{68+17}{2} \\ &= 42,5 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Standar Deviasi Ideal (SD)} &= \frac{\text{Skor tertinggi} - \text{skor terenda h}}{6} \\ &= \frac{68-17}{6} \\ &= 8,5 \end{aligned}$$

Empat kategori kecenderungan tersebut apabila dideskripsikan ke dalam data menjadi seperti berikut ini:

$$\begin{aligned} \text{Kategori SangatBaik} &= X \geq (\text{Mi} + 1,5 \cdot \text{SDi}) \\ &= X \geq (42,5 + 1,5 \cdot 8,5) \\ &= X \geq 55,3 \\ &= 55,3 - 68,0 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Kategori Baik} &= (\text{Mi} + 1,5 \cdot \text{SDi}) > X \geq \text{Mi} \\ &= 55,3 > X \geq 42,5 \\ &= 42,5 - 55,2 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Kategori Cukup Baik} &= \text{Mi} > X \geq (\text{Mi} - 1,5 \cdot \text{SDi}) \\ &= 42,5 > X \geq (42,5 - 1,5 \cdot 8,5) \\ &= 42,5 > X \geq 29,8 \\ &= 29,8 - 42,4 \end{aligned}$$

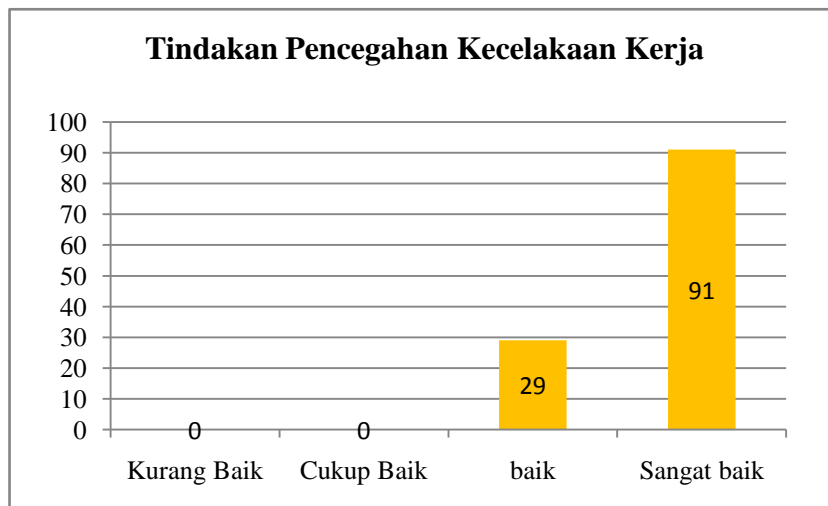
$$\begin{aligned} \text{Kategori Kurang Baik} &= X < (\text{Mi} - 1,5 \cdot \text{SDi}) \\ &= X < 29,8 \\ &= 17 - 29,7 \end{aligned}$$

Berdasarkan data primer penelitian, maka dapat dibuat tabel distribusi frekuensi kecenderungan untuk tindakan pencegahan kecelakaan kerja sebagai berikut

Tabel 22. Distribusi Kecenderungan Tindakan Pencegahan Kecelakaan Kerja

Kategori	Interval Kelas	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Baik	55,3– 68,0	91	75,83
Baik	42,5 – 55,2	29	24,17
Cukup Baik	29,8 – 42,4	0	0
Kurang Baik	17 – 29,7	0	0
Total		120	100,0

Hasil pengkategorian di atas agar lebih komunikatif dapat disajikan dalam bentuk diagram batang sebagai berikut:



Gambar 9. Diagram Batang Kecenderungan Data Variabel Tindakan Pencegahan Kecelakaan Kerja (Y)

Berdasarkan tabel di atas dapat ditunjukkan bahwa semua siswa kelas X Tata Boga di SMK Negeri 1 Sewon memiliki tindakan pencegahan kecelakaan kerjayang sangatbaik mengenai K3. Hal ini dapat dilihat dari proporsi responden yang memiliki

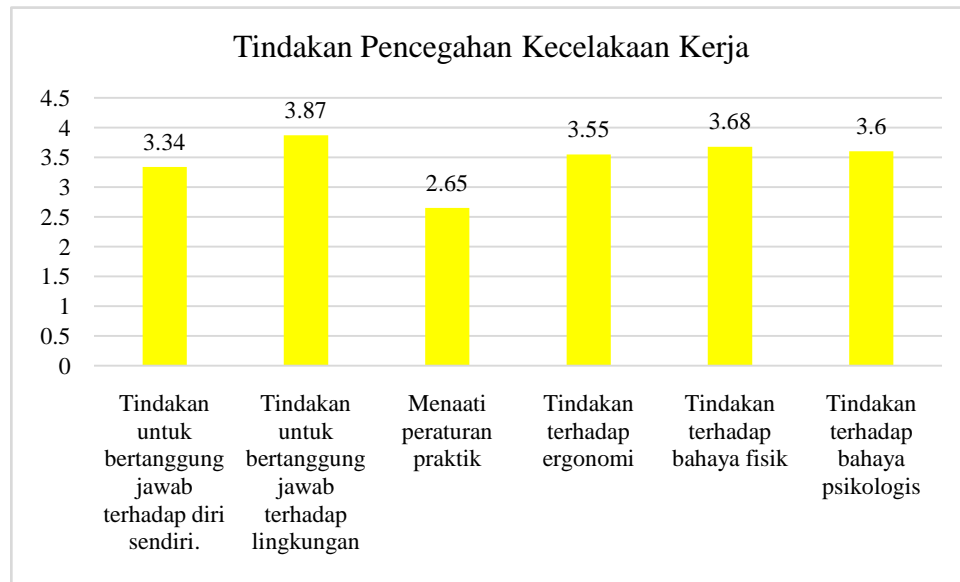
tindakan pencegahan kecelakaan kerjayang sangatbaik sebanyak 91 siswa (75,83%) dan siswa yang memiliki tindakan pencegahan kecelakaan kerja pada kategori baik sebanyak 29 siswa (24,17%). Proporsi ini menggambarkan mayoritas responden memiliki tindakan pencegahan kecelakaan kerjayang sangat baik.Seseorang dikategorikan memiliki tindakan yang baik apabila mampu menerapkan prosedur K3 untuk mencegah kecelakanaan kerja, sedangkan seseorang dikategorikan memiliki tindakan yang buruk apabila tidak bisa menerapkan prosedur K3 dalam bekerja.

Tindakan pencegahan kecelakaan kerja diukur menggunakan indikator tindakan untuk bertanggung jawab terhadap diri sendiri, tindakan untuk bertanggung jawab terhadap lingkungan, menaati peraturan praktik, tindakan terhadap bahaya fisik, tindakan terhadap bahaya ergonomi, dan tindakan terhadap bahaya psikologis. Berdasarkan angket yang telah disebar didapatkan hasil bahwa variabel tindakan pencegahan kecelakaan kerja memiliki nilai rata-rata tiap indikator sebagai berikut

Tabel 23.Capaian rata-rata pada tiap indikator variabel tindakan pencegahan kecelakaan kerja

Indikator	Rata-rata	Ranking
Tindakan untuk bertanggung jawab terhadap diri sendiri.	3,34	V
Tindakan untuk bertanggung jawab terhadap lingkungan	3,87	I
Menaati peraturan praktik	2,65	VI
Tindakan terhadap ergonomi	3,55	IV
Tindakan terhadap bahaya fisik	3,68	II
Tindakan terhadap bahaya psikologis	3,60	III

Hasil capaian pada setiap indikator di atas agar lebih komunikatif dapat disajikan dalam bentuk diagram batang sebagai berikut



Gambar 10. Capaian rata-rata pada setiap indikator variabel tindakan pencegahan kecelakaan kerja

Berdasarkan grafik diatas variabel tindakan pencegahan kecelakaan kerja memiliki nilai rata-rata terendah pada indikator menaati peraturan praktik yakni 2,65sedangkan indikator tindakan bertanggungjawab terhadap lingkungan memiliki nilai rata-rata tertinggi dengan nilai 3,87. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa memiliki tanggung jawab terhadap lingkungan yang tinggi meskipun ada beberapa siswa yang kurang menaati peraturan praktik.

B. Uji Prasyarat Analisis

1. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah data dari tiap-tiap variabel penelitian distribusi normal atau tidak. Untuk mengidentifikasi data berdistribusi normal adalah dengan melihat nilai *2-tailed significance* yaitu jika masing-masing variabel memiliki nilai lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel penelitian berdistribusi normal.

Tabel 24. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Signifikansi Hitung	α	Keterangan
Pengetahuan	0,095	0,05	Normal
Sikap Kerja	0,198	0,05	Normal
Tindakan Pencegahan Kecelakaan Kerja	0,396	0,05	Normal

Berdasarkan tabel Hasil Uji Normalitas di atas nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* variabel Pengetahuan K3, Sikap Kerja dan Tindakan Pencegahan Kecelakaan Kerja adalah berturut-turut 0,095, 0,198, 0,396 yang berarti bahwa semua variabel memiliki nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* > dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan data yang digunakan dalam penelitian data dapat dinyatakan berdistribusi normal.

2. Hasil Uji Linearitas

Uji Linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebas mempunyai hubungan yang linier atau tidak terhadap variabel terikat. Pengujian ini menggunakan bantuan software SPSS for Windows 24.0 dengan taraf signifikansi 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear bila

signifikansi (*Deviation from Linearity*) $< 0,05$. Variabel bebas dengan variabel terikat linear apabila nilai $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ atau $F_{hitung} \geq$ taraf signifikan ($0,05$).

Tabel 25. Hasil Uji Linearitas

Variabel	Harga F		Nilai signifikansi	α	Keterangan
	Hitung	Tabel			
X ₁ - Y	1,234	3,92	0,262	0,05	Linier
X ₂ - Y	1,342	3,92	0,175	0,05	Linier

Berdasarkan tabel uji linieritas nilai signifikansi pengetahuan sebesar 0,262 nilai tersebut menunjukkan lebih dari $\alpha = 0,05$ dan nilai F_{hitung} pengetahuan sebesar 1,234 nilai tersebut menunjukkan kurang dari F_{tabel} 3,92 sehingga dapat disimpulkan hubungan variabel pengetahuan dan tindakan pencegahan kecelakaan kerja bersifat linier.

Berdasarkan tabel uji linieritas nilai signifikansi sikap kerja sebesar 0,175 nilai tersebut menunjukkan lebih dari $\alpha = 0,05$ dan nilai F hitung sebesar 1,342 nilai tersebut menunjukkan kurang dari F tabel 3,92 sehingga dapat disimpulkan hubungan variabel sikap kerja dan tindakan pencegahan kecelakaan kerja bersifat linier.

3. Hasil Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas dimaksudkan untuk membuktikan atau menguji adanya hubungan yang linier antara variabel bebas yang satu dengan variabel bebas yang lainnya (Sudarmanto, 2005:136). Uji multikolinieritas dilakukan dengan menghitung besarnya interkorelasi variabel bebas.

Tabel 26. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Pengetahuan (X_1)	0,437	1	Tidak multikolinieritas
Sikap Kerja (X_2)	1	0,437	Tidak multikolinieritas

Berdasarkan tabel diperoleh nilai korelasi (*Pearson Correlation*) sebesar 0,437 nilai tersebut kurang dari 0,8 maka artinya tidak terjadi multikolinearitas antara variabel bebas.

C. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui ada-tidaknya hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Pengujian hipotesis ini menggunakan taraf signifikansi 5%. Harga yang diperoleh dari perhitungan statistik dikonsultasikan dengan nilai dalam tabel. Apabila harga r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} atau harga F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} , maka koefisien dikatakan signifikan dan begitu sebaliknya. Hipotesis pertama dan kedua diuji menggunakan analisis Korelasi *Product Moment* dari *Karl Pearson* sedangkan hipotesis ketiga menggunakan korelasi berganda.

Tabel 27. Ringkasan hasil analisis Korelasi *Product Moment*

Variabel	r hitung	r tabel	R^2	Keterangan
X_1 -Y	0,632	0,176	0,399	Positif –Signifikan
X_2 -Y	0,482	0,176	0,232	Positif – Signifikan

1. Uji Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah “terdapat hubungan positif dan signifikan pengetahuan dengan tindakan pencegahan kecelakaan kerja di laboratorium Tata Boga SMK Negeri 1 Sewon”. Dasar pengambilan keputusan menggunakan koefisien korelasi ($r_{x,y}$). Jika koefisien korelasi bernilai positif maka dapat dilihat adanya hubungan yang positif antara variabel bebas dan variabel terikat. Sedangkan untuk menguji signifikansi adalah dengan membandingkan nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} pada taraf signifikansi 5%. Jika nilai r_{hitung} lebih besar dari nilai r_{tabel} maka hubungan tersebut signifikan. Sebaliknya jika nilai r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} maka hubungan tersebut tidak signifikan. Untuk menguji hipotesis tersebut maka digunakan analisis korelasi *Product Moment* dari *Karl Person*.

Koefisien korelasi sebesar 0,532 dikonsultasikan pada r_{tabel} dengan $N=120$ dan taraf signifikansi 5%. Harga r_{tabel} diperoleh sebesar 0,176 sehingga harga r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} . Hal ini berarti terdapat hubungan positif dan signifikan antara Pengetahuan K3 dengan Tindakan Pencegahan Kecelakaan Kerja di Laboratorium Tata Boga SMK Negeri 1 Sewon.

Hasil analisis menggunakan Korelasi *Product Moment* menunjukkan koefisien korelasi sebesar 0,632 dan harga koefisien determinasi sebesar 0,399. Hasil tersebut menunjukkan bahwa Tindakan Pencegahan Kecelakaan Kerja di Laboratorium Tata Boga SMK Negeri 1 Sewon ditentukan oleh 39,9% variabel Pengetahuan K3.

2. Uji Hipotesis Kedua

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah “terdapat hubungan positif dan signifikan sikap kerja dengan tindakan pencegahan kecelakaan kerja di laboratorium Tata Boga SMK Negeri 1 Sewon”. Dasar pengambilan keputusan menggunakan koefisien korelasi ($r_{x,y}$). Jika koefisien korelasi bernilai positif maka dapat dilihat adanya hubungan yang positif antara variabel bebas dan variabel terikat. Sedangkan untuk menguji signifikansi adalah dengan membandingkan nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} pada taraf signifikansi 5%. Jika nilai r_{hitung} lebih besar dari nilai r_{tabel} maka hubungan tersebut signifikan. Sebaliknya jika nilai r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} maka hubungan tersebut tidak signifikan. Untuk menguji hipotesis tersebut maka digunakan analisis korelasi *Product Moment* dari *Karl Person*.

Koefisien korelasi sebesar 0,482 dikonsultasikan pada r_{tabel} dengan $N=120$ dan taraf signifikansi 5%. Harga r_{tabel} diperoleh sebesar 0,176 sehingga harga r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} . Hal ini berarti terdapat hubungan positif dan signifikan antara Sikap Kerja dengan Tindakan Pencegahan Kecelakaan Kerja di Laboratorium Tata Boga SMK Negeri 1 Sewon.

Hasil analisis menggunakan Korelasi *Product Moment* menunjukkan koefisien korelasi sebesar 0,482 dan harga koefisien determinasi sebesar 0,232. Hasil tersebut menunjukkan bahwa Tindakan Pencegahan Kecelakaan Kerja di Laboratorium Tata Boga SMK Negeri 1 Sewon ditentukan oleh 23,2 % variabel Sikap Kerja.

3. Uji Hipotesis Ketiga

Hipotesis ketiga yaitu terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pengetahuan dan sikap kerja secara bersama-sama dengan tindakan pencegahan kecelakaan kerja di laboratorium Tata Boga SMK Negeri 1 Sewon. Pengujian hipotesis ketiga ini menggunakan analisis regresi berganda.

Tabel 28. Hasil analisis regresi

Model	Koefisien
Pengetahuan K3	0,710
Sikap Kerja	0,252
Konstanta	34,672
R	0,672
R ²	0,451

Persamaan garis regresi berdasarkan hasil di atas adalah sebagai berikut.

$$\hat{Y} = 0,710 X_1 + 0,252 X_2 + 34,672$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien X1 sebesar 0,710. Artinya, apabila nilai pengetahuan (X1) meningkat 1 poin maka nilai tindakan pencegahan kecelakaan kerja (Y) akan meningkat sebesar 0,710 poin, dengan asumsi X2 tetap.

Koefisien X2 sebesar 0,252 artinya apabila nilai sikap kerja(X2) meningkat 1 poin maka pertambahan nilai pada hasil tindakanpencegahan kecelakaan kerja (Y) sebesar 0,252 poin, dengan asumsi Pengetahuan (X1) tetap.

Hasil analisis regresi di atas menunjukkan harga koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,451. Nilai tersebut berarti bahwa 45,1% perubahan pada variabel tindakan pencegahan kecelakaan kerja (Y) dapat ditentukan oleh pengetahuan (X_1) dan sikap kerja (X_2), sedangkan 54,9% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Tabel 29. Hasil Uji Regresi Berganda

F hitung	F tabel	Nilai signifikansi	α	Keterangan
48,127	3,090	0,000	0,05	Terdapat Hubungan

Berdasarkan tabel nilai signifikansi menunjukkan 0,000 nilai tersebut kurang dari $\alpha = 0,05$ (5%), selain itu nilai F_{hitung} sebesar $48,127 > F_{tabel} = 3,090$ sehingga dapat disimpulkan Terdapat hubungan yang positif pengetahuan dan sikap secara bersama-sama dengan tindakan pencegahan kecelakaan kerja di laboratorium Tata Boga SMK Negeri 1 Sewon.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menguji adanya hubungan pengetahuan dan sikap kerja dengan tindakan pencegahan kecelakaan kerja di laboratorium Tata Boga SMK Negeri 1 Sewon. Berdasarkan data penelitian yang dianalisis maka dilakukan pembahasan tentang hasil penelitian sebagai berikut:

1. Pengetahuan di Laboratorium Tata Boga SMK Negeri 1 Sewon

Berdasarkan hasil analisis dapat ditunjukkan bahwa mayoritas siswa kelas X jurusan tata boga di SMK Negeri 1 Sewon memiliki tingkat pengetahuan yang baik mengenai K3. Hal ini dapat dilihat dari proporsi responden yang memiliki

pengetahuan K3 pada kategori baik sebanyak 66 siswa (55%) sedangkan siswa yang memiliki pengetahuan K3 kurang baik sebanyak 1 siswa (0,83%). Proporsi ini menggambarkan bahwa sebagian besar responden sudah memiliki pengetahuan baik terhadap K3.

Seseorang dikategorikan berpengetahuan baik apabila mampu mengungkapkan sebagian besar informasi dari suatu objek dengan benar sedangkan dikategorikan berpengetahuan buruk apabila seseorang hanya mampu mengungkapkan sedikit informasi dari suatu objek dengan benar.

Pengetahuan yang dimaksud dalam penelitian ini mencakup ruang lingkup K3, pertolongan pertama pada kecelakaan, kesehatan kerja, dan kecelakaan kerja. Responden yang memiliki pengetahuan yang baik, berarti responden mampu menjawab semua atau sebagian besar pertanyaan pengetahuan. Tingginya pengetahuan ini disebabkan karena sebagian besar responden memiliki informasi mengenai K3 yang baik.

Pengetahuan tidak hanya dimiliki melalui proses belajar namun pengetahuan dapat dimiliki melalui pengalaman dan juga lingkungan. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Suma'mur bahwa pemahaman terhadap K3 merupakan faktor esensial bagi keberhasilan program. Sedangkan menurut Soekidjo Notoatmojo (2003) menyatakan bahwa pengetahuan merupakan hasil dari tahu, ini terjadi setelah seseorang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu.

2. Sikap Kerja di Laboraturium Tata Boga SMK Negeri 1 Sewon

Berdasarkan hasil analisis dapat ditunjukkan bahwa mayoritas siswa kelas X jurusan tata boga di SMK Negeri 1 Sewon memiliki sikap kerja yang sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari proporsi responden yang memiliki sikap kerja sangat baik sebanyak 94 siswa (78,33%) sedangkan siswa yang memiliki sikap kerja pada kategori baik sebanyak 26 siswa (21,67%). Proporsi ini menggambarkan bahwa sebagian besar responden sudah memiliki sikap kerja yang sangat baik.

Sesorang dikategorikan memiliki sikap positif apabila mempunyai perasaan mendukung terhadap stimulus yang baik sedangkan dikategorikan memiliki sikap negatif apabila mempunyai perasaan tidak mendukung terhadap stimulus. Sikap ditandai dengan menyenangkan atau tidak menyenangkan objek. Sikap kerja yang dimaksud dalam penelitian ini mencakup syarat dan prinsip kerja praktik, sikap sebelum memulai pekerjaan, kebersihan dan kesehatan saat bekerja, dan sikap terhadap perawatan laboraturium tata boga.

Sikap secara nyata menunjukkan konotasi adanya kesesuaian reaksi yang bersifat emosional terhadap stimulus sosial. Pendapat Newcomb salah seorang ahli psikologi sosial dalam Soekidjo Notoatmodjo (2003) menyatakan bahwa sikap itu merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak. Pernyataan ini sejalan dengan pendapat Robert Kreitner yang menyatakan bahwa sikap diterjemahkan ke dalam perilaku melalui tujuan-tujuan dari perilaku.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Soekidjo Notoatmodjo (2003), yang menerangkan bahwa sikap merupakan suatu

kecenderungan untuk mengadakan tindakan terhadap suatu obyek, dengan suatu cara yang menyatakan adanya tanda-tanda untuk menyenangkan atau tidak menyenangkan obyek tersebut. Sikap hanyalah sebagian dari perilaku manusia. Sikap belum merupakan tindakan atau aktifitas, akan tetapi merupakan predisposisi tindakan suatu perilaku. Sikap masih merupakan reaksi tertutup, bukan merupakan reaksi terbuka dan merupakan kesiapan untuk beraksi terhadap obyek dilingkungan tertentu sebagai suatu penghayatan terhadap objek.

3. Tindakan Pencegahan Kecelakaan Kerja di Laboraturium Tata Boga SMK Negeri 1 Sewon

Berdasarkan tabel di atas dapat ditunjukkan bahwa sebagian besar siswa kelas X Tata Boga di SMK Negeri 1 Sewon memiliki tindakan pencegahan kecelakaan kerja yang sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari proporsi responden yang memiliki tindakan pencegahan kecelakaan kerja yang sangat baik sebanyak 91 siswa (75,83%). Proporsi ini menggambarkan bahwa sebagian besar responden memiliki tindakan pencegahan kecelakaan kerja yang sangat baik.

Seseorang dikategorikan memiliki tindakan yang baik apabila mampu menerapkan prosedur K3 untuk mencegah kecelakanaan kerja, sedangkan seseorang dikategorikan memiliki tindakan yang buruk apabila tidak bisa menerapkan prosedur K3 dalam bekerja. Tindakan pencegahan kecelakaan kerja yang dimaksud dalam penelitian ini mencakup tindakan untuk bertanggung jawab terhadap diri sendiri, tindakan untuk bertanggung jawab terhadap lingkungan,

menaati peraturan praktik, tindakan terhadap bahaya fisik, tindakan terhadap bahaya ergonomi, tindakan terhadap bahaya psikologis.

Tindakan pencegahan kecelakaan kerja adalah aktifitas dari dalam diri seseorang untuk menerapkan prosedur K3 untuk mencegah kecelakaan kerja. Tindakan adalah suatu kegiatan atau aktivitas organisme terhadap lingkungannya. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Soekidjo Notoatmojo (2003) yang menyatakan bahwa tindakan adalah suatu kegiatan atau aktifitas makhluk hidup yang bersangkutan.

Tindakan manusia merupakan unsur yang memegang peranan penting dalam mengakibatkan suatu kecelakaan kerja. Tindakan kerja yang tidak aman oleh pekerja ditempat kerja merupakan salah satu penyebab terjadinya kecelakaan kerja di lingkungan kerja.

4. Hubungan Pengetahuan dengan Tindakan Pencegahan Kecelakaan Kerja di Laboraturium Tata Boga SMK Negeri 1 Sewon

Berdasarkan hasil analisis, penelitian ini menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara pengetahuan dengan tindakan pencegahan kecelakaan kerja di laboraturium Tata Boga SMK Negeri 1 Sewon. Melalui analisis korelasi *Product Moment* diperoleh harga r_{hitung} sebesar 0,632, sedangkan harga r_{tabel} dengan $N=120$ pada taraf signifikansi 5% sebesar 0,176. Jadi harga r_{hitung} lebih besar dari harga r_{tabel} sehingga hubungannya positif dan signifikan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa semakin tinggi pengetahuan, maka akan semakin tinggi tindakan pencegahan kecelakaan kerja.

Hasil analisis menggunakan Korelasi *Product Moment* menunjukkan koefisien korelasi sebesar 0,632 dan harga koefisien determinasi sebesar 0,399. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tindakan pencegahan kecelakaan kerja di laboratorium Tata Boga SMK Negeri 1 Sewon ditentukan oleh 39,9% variabel pengetahuan.

Dalam hasil analisis, dijelaskan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pengetahuan dengan tindakan pencegahan kecelakaan kerja laboratorium tata boga SMK Negeri 1 Sewon. Hal ini berkaitan dengan kajian teori yang menjelaskan bahwa menurut Soekidjo Notoadmojo (2003:127), berpendapat bahwa pengetahuan adalah hasil tahu seseorang terhadap obyek melalui indra yang dimilikinya (penglihatan, pendengaran, penciuman dan meraba). Sedangkan Stevanus dkk (2016) menyatakan bahwa pengetahuan yang tinggi akan membuat seseorang dapat melakukan pekerjaan sesuai dengan prosedur yang ada.

Penelitian ini sudah membuktikan adanya hubungan yang positif dan signifikan pengetahuan K3 dengan tindakan pencegahan kecelakaan kerja laboratorium tata boga SMK Negeri 1 Sewon. Penelitian ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Dwi Yulita Sari dan Sri Saptuti (2014) di Laboratorium Farmasi Bhakti Mulia Sukoharjo bahwa ada hubungan positif dan signifikan antara pengetahuan dengan perilaku pencegahan kecelakaan kerja. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Stevanus, dkk pada kelompok tani di desa Belang Minahasa Tenggara yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan K3 dengan kejadian kecelakaan kerja. Selain itu pada penelitian lain yang dilakukan oleh Lidia dan Anik (2018) yang menyatakan bahwa pengetahuan merupakan faktor yang sangat penting

untuk terbentuknya perilaku seseorang. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Pasaroan Tamba di SMK Negeri 2 Manado juga menunjukkan hubungan yang terjadi sebesar 66,1%, yang artinya bahwa hubungan antara pengetahuan siswa tentang K3 dengan partisipasi siswa dalam K3 adalah kuat. Kenyataan ini menunjukkan bahwa ketika seseorang mengetahui tentang K3 atau menguasai ilmu tentang K3, maka orang tersebut akan berhati-hati dalam melakukan setiap pekerjaan, dimana saja ia berada.

5. Hubungan Sikap Kerja dengan Tindakan Pencegahan Kecelakaan Kerja di Laboratorium Tata Boga SMK Negeri 1 Sewon

. Berdasarkan hasil analisis, penelitian ini menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara sikap kerja dengan tindakan pencegahan kecelakaan kerja laboratorium Tata Boga SMK Negeri 1 Sewon. Melalui analisis korelasi Product Moment diperoleh harga r_{hitung} sebesar 0,482, sedangkan harga r_{tabel} dengan $N=120$ pada taraf signifikansi 5% sebesar 0,176. Jadi harga r_{hitung} lebih besar dari harga r_{tabel} sehingga hubungannya positif dan signifikan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa semakin tinggi sikap kerja, maka akan semakin tinggi tindakan pencegahan kecelakaan kerja.

Hasil analisis menggunakan Korelasi *Product Moment* menunjukkan koefisien korelasi sebesar 0,482 dan harga koefisien determinasi sebesar 0,232. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tindakan pencegahan kecelakaan kerja di laboratorium Tata Boga SMK Negeri 1 Sewon ditentukan oleh 23,2 % variabel Sikap Kerja.

Dalam hasil analisis, dijelaskan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara sikap kerja dengan tindakan pencegahan kecelakaan kerja di laboratorium Tata Boga SMK Negeri 1 Sewon. Hal ini berkaitan dengan kajian teori yang menjelaskan bahwa menurut Soekidjo Notoatmodjo (2003:130), menjelaskan bahwa sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau obyek. Sedangkan menurut Saifuddin Azwar (1995), sikap merupakan semacam kesiapan untuk bereaksi terhadap suatu objek dengan cara-cara tertentu. Sikap seseorang terhadap suatu objek adalah perasaan mendukung atau memihak maupun perasaan tidak mendukung atau tidak memihak pada objek tersebut.

Penelitian ini sudah membuktikan adanya hubungan yang positif dan signifikan sikap kerja dengan tindakan pencegahan kecelakaan di laboratorium Tata Boga SMK Negeri 1 Sewon. Penelitian ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Indri Murti Astuti dan Harlina Nurtjahjanti (2017) di PT. PLN Persero area pemeliharaan Semarang bahwa adanya hubungan positif dan signifikan antara sikap terhadap Keselamatan dan Kesehatan Kerja dengan komitmen organisasi, artinya semakin positif sikap terhadap kecelakaan kerja maka semakin tinggi komitmen organisasi. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Lidya Sarah dan Anik Setyo (2018) yang menyatakan bahwa ada hubungan antara kepatuhan pemakaian Alat Pelindung Diri (APD) dengan sikap pekerja.

6. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Kerja secara bersama-sama dengan Tindakan Pencegahan Kecelakaan Kerja di Laboraturium Tata Boga SMK Negeri 1 Sewon

Hasil penelitian untuk hipotesis ketiga bertujuan untuk mengetahui signifikansi korelasi antara pengetahuan (X_1) dan sikap kerja (X_2) secara bersama-sama dengan tindakan pencegahan kecelakaan kerja (Y). Pengujian hipotesis ketiga ini menggunakan uji F. Harga F hitung berdasarkan analisis 48,127. Nilai ini lebih besar dari Ftabel pada taraf signifikansi 5% sebesar 3,90. Hal ini berarti terdapat hubungan positif dan signifikan pengetahuan dan sikap kerja secara bersama-sama dengan tindakan pencegahan kecelakaan kerja di laboraturium tata boga SMK Negeri 1 Sewon.

Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan harga koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,451. Nilai tersebut berarti bahwa 45,1% perubahan pada variabel tindakan pencegahan kecelakaan kerja (Y) dapat ditentukan oleh pengetahuan (X_1) dan sikap kerja (X_2), sedangkan 54,9% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Penelitian ini berkaitan dengan kajian teori yang dikemukakan Skinner, seperti yang dikutip oleh Notoatmojo (2003), merumuskan bahwa perilaku merupakan respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus atau rangsangan dari luar. Kecelakaan kerja adalah kejadian yang tidak diduga dan tidak diharapkan akibat dari kerja. Kecelakaan dapat menyebabkan kerusakan, kekacauan organisasi, keluhan dan kesedihan, kelainan dan cacat serta kematian. Kecelakaan dapat dicegah dengan

caramenghindarkan sebab-sebab yang bisa mengakibatkan terjadinya kecelakaan. Pencegahan bisa dilakukan dengan penuh kehati-hatian dalam melakukan pekerjaan dan ditandai dengan rasa tanggung jawab, mencegah kondisi kerja yang tidak aman, mengetahui apa yang harus dikerjakan dalam keadaan darurat, dan segera melaporkan segala kejadian, kejanggalan, dan kerusakan peralatan kepada guru.

Pada penjelasan hipotesis pertama terdapat hubungan positif dan signifikan antara pengetahuan dengan tindakan pencegahan kecelakaan kerja. Pada hipotesis kedua menjelaskan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan sikap kerja dengan tindakan pencegahan kecelakaan kerja. Kemudian, pada pengujian hipotesis ketiga dapat dibuktikan bahwa terdapat hubungan yang positif dan pengetahuan K3 dan sikap kerja dengan tindakan pencegahan kecelakaan kerja.

E. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan sesuai prosedur namun masih terdapat keterbatasan antara lain:

Pengambilan data dalam penelitian bisa dilihat dengan berbagai cara. Namun karena keterbatasan waktu dan biaya proses pengambilan data tidak menggunakan observasi dan hanya dilakukan melalui pengisian angket (kuesioner). Meskipun begitu angket yang digunakan dalam penelitian ini telah melalui proses validitas oleh *expert judgement*.